

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 6, July 2025, P. 470-483

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15950808>

Manfaat Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) dalam Mendukung Ketahanan Sosial Masyarakat Di Desa Blawi Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan

Nita Lailatul Maghfiroh

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Email: fihrailailatul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam mendukung ketahanan sosial masyarakat di Desa Blawi, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan. terdiri dari 5 orang, yaitu 1 perangkat desa dan 4 masyarakat penerima manfaat BPNT. Penelitian ini menemukan bahwa BPNT memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, program ini dirancang pemerintah untuk meningkatkan akses pangan bagi keluarga kurang mampu melalui mekanisme non tunai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPNT memberikan manfaat terhadap ketahanan sosial masyarakat, manfaat BPNT terhadap ketahanan masyarakat sebagai berikut, mendorong hubungan solidaritas dengan masyarakat, memberikan harapan terhadap keluarga penerima manfaat (KPM), dan secara ekonomi membantu kebutuhan pangan keluarga. Dengan adanya program ini untuk meningkatkan kualitas hidup. Pertama, program ini meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang bergizi, sehingga berkontribusi pada peningkatan status gizi, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil. Kedua, BPNT memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dengan mendorong belanja di toko lokal, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil. Ketiga, program ini memperkuat solidaritas sosial di dalam masyarakat, di mana penerima manfaat saling mendukung dan berbagi informasi mengenai pemanfaatan bantuan.

Kata Kunci: Bantuan Pangan Non Tunai, Ketahanan Sosial Masyarakat

Abstract

This study aims to analyze the benefits of the distribution of Non-Cash Food Assistance (BPNT) in supporting the social resilience of the community in Blawi Village, Karangbinangun District, Lamongan Regency. consisting of 5 people, namely 1 village official and 4 BPNT beneficiary communities. This study found that BPNT contributes to improving the quality of life of the community, this program was designed by the government to increase food access for underprivileged families through non-cash mechanisms. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that BPNT provides benefits to the social resilience of the community, the benefits of BPNT to community resilience as follows, encouraging solidarity relationships with the community, providing hope for beneficiary families (KPM), and economically helping family food needs. With this program to improve the quality of life. First, this program increases community access to nutritious food, thus contributing to improving nutritional status, especially for children and pregnant women. Second, BPNT strengthens the economic resilience of the community by encouraging shopping at local stores, which in turn increases the income of small business actors. Third, this program strengthens social solidarity within the community, where beneficiaries support each other and share information about how to utilize the assistance.

Keywords: Non-Cash Food Assistance, Community Social Resilience

Article Info

Received date: 20 June 2025

Revised date: 30 June 2025

Accepted date: 10 July 2025

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang masih banyak terjadi di Indonesia. Permasalahan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata, seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kemiskinan dapat diartikan dengan keadaan atau kondisi dimana terdapat kekurangan pada hal-hal yang sifatnya pokok atau dasar yang

berkaitan dengan kualitas hidup seperti bahan baku makanan, pakaian, tempat tinggal, serta air bersih (Arfiani, 2009).

Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan kemiskinan terus bertambah, diantaranya yaitu kualitas sumber daya manusia yang produktivitas kerja masih tergolong rendah sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan, dan tingginya jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Utami et al., 2022). Menurut Badan Pusat Statistik 2024, provinsi Jawa Timur memiliki penduduk terbanyak nomor dua di Indonesia, dengan total jumlah penduduk sebesar 41,81 juta dan jumlah persentase pertumbuhan 0,75 persen pertahun (BPS, 2024).

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung pengentasan kemiskinan, yaitu melalui strategi dengan membagi masyarakat menjadi dua kelompok, meliputi melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang berada dalam kemiskinan sementara, dan membantu masyarakat dengan kemiskinan kronis melalui program pemberdayaan untuk mencegah munculnya kemiskinan baru (Wulan, Widodo. 2019). Kedua strategi tersebut kemudian terbagi menjadi beberapa jenis program pengentasan kemiskinan yang langsung ditujukan kepada masyarakat miskin, antara lain: penyediaan kebutuhan pokok, pengembangan sistem jaminan sosial, serta pengembangan budaya usaha.

Jenis program bantuan penduduk dari pemerintah, diantaranya Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Bedah Rumah, Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2019). Mengingat tingginya jumlah penduduk yang telah dijelaskan di atas, mengakibatkan tingkat kemiskinan semakin bertambah dan pemenuhan kebutuhan pokok semakin berkurang. Oleh karena itu, salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok tersebut adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai atau yang biasa disebut BPNT (Peraturan Presiden Negara Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2017).

Program BPNT merupakan bantuan sosial dari pemerintah yang disalurkan secara Non Tunai dan diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM), yaitu keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan rentan terhadap resiko sosial yang mana setiap bulan mendapatkan bantuan sebesar Rp. 110.000/KPM/bulan melalui akun elektronik. Akun elektronik tersebut dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di e-Warong atau tempat yang telah bekerja sama dengan Himpunan Bank Negara (HIMBARA), yakni usaha mikro, usaha kecil, toko kelontong, warung desa, dan agen layanan keuangandigital yang menjual bahan makanan dan bahan pokok rumah tangga sehingga bantuan sosial dan subsidi akan disalurkan secara Non Tunai (Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, 2019).

Program BPNT ini merupakan penyempurnaan dari bantuan sosial beras sejahtera atau biasa disebut Dalam hal ini, ada beberapa persyaratan bagi penerima program BPNT atau Keluarga penerima manfaat (KPM), antara lain: Nama pasangan kepala keluarga/ istri/ pengurus, alamat kepala keluarga/ pasangan/ pengurus, tanggal lahir pasangan kepala keluarga/ pasangan/ pengurus, Nomor induk kependudukan kepala keluarga/ pasangan/ pengurus, nama gadis ibu kandung pasangan kepala keluarga/ pasangan/ pengurus dan ID BDT kepala keluarga/ pasangan/ pengurus (Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, 2019).

Tujuan pemerintah meluncurkan Program BPNT adalah untuk meringankan beban masyarakat miskin dalam pengeluaran rumah tangga, khususnya untuk kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; meningkatkan ketepatan sasaran waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi; dan memberikan pilihan serta kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan (Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, 2019).

Pada kenyataannya, dalam proses penyaluran BPNT masih banyak yang tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah disosialisasikan oleh tim penyalur BPNT terhadap masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang ketentuan program BPNT akibat ketidakmerataan akses dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan yang seringkali menjadi kendala sehingga tidak semua masyarakat yang memenuhi kriteria penerima bantuan BPNT dapat merasakan manfaatnya. Permasalahan ini muncul akibat adanya potensi ketidaksesuaian data penerima bantuan serta mekanisme distribusi yang tidak sepenuhnya transparan dan akuntabel.

Dalam hal ini, menunjukkan bahwa program BPNT berkaitan erat serta memberikan pengaruh terhadap peningkatan ketahanan sosial masyarakat, serta ketahanan sosial merupakan kemampuan

komunitas atau lembaga sosial dalam mengfungsikan modal sosial. Sehingga mampu melindungi secara efektif anggotanya, termasuk individu dan keluarga yang rentan dari gelombang perubahan sosial yang mempengaruhinya, mampu melakukan investasi sosial dalam jaringan sosial yang menguntungkan, dan mampu mengembangkan mekanisme yang efektif dalam mengelola konflik dan kekerasan. Sebagai contoh, berdasarkan hasil kegiatan observasi awal yaitu di Desa Blawi, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan ditemukan adanya permasalahan dalam distribusi BPNT yang belum merata dikalangan masyarakat setempat. Berdasarkan informasi dari salah satu perangkat desa yang bernama bapak Jami, jumlah penerima BPNT tercatat sebanyak 112 orang dan jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Dengan demikian kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana manfaat dan kontribusi BPNT dapat dirasakan oleh masyarakat dalam mendukung ketahanan sosial masyarakat yang ada di desa Blawi.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, menyatakan bahwa garis kemiskinan di Lamongan pada Maret 2024 adalah sebesar Rp. 524.636,00 per kapita per bulan. Selanjutnya, saat ini mengalami kenaikan sebesar 85 persen dibandingkan pada bulan Maret 2023 yaitu sebesar Rp. 481.969,00. Selanjutnya pada tahun 2024, Kota Lamongan untuk penerima KPM BPNT sebanyak 346.422, yang tersalurkan hanya sekitar 341.477 dengan rencana anggaran sejumlah 207.853.200.000. Namun, anggaran yang telah terealisasi sebesar 204.886.200 (BPS, 2024).

Kondisi permasalahan yang terjadi di desa Blawi di atas, disebabkan adanya pola distribusi serta tantangan administratif yang ada tidak berimplikasi hanya di satu desa. Akumulasi tantangan dalam penyaluran BPNT yang berulang pada berbagai wilayah ini mencerminkan perlunya evaluasi menyeluruh supaya program benar-benar mampu memperkuat ketahanan sosial di masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa urgensi pembenahan mekanisme penyaluran BPNT di Desa Blawi diperlukan guna memastikan bahwa masyarakat benar-benar memperoleh manfaat optimal untuk menunjang ketahanan sosial mereka.

Permasalahan di atas juga terjadi di Desa Karangwungu sebagaimana yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih belum memahami substansi program dan penyaluran bantuan kerap kali mengalami keterlambatan sehingga tidak sesuai waktu yang ditetapkan, bahkan masih terdapat penerima yang tidak tepat sasaran baik dari sisi ekonomi maupun kebutuhan. Selain itu, tujuan program pemberdayaan menjadi kurang optimal karena sistem administrasi dan mekanisme pemaketan pangan tidak memungkinkan Keluarga Penerima Manfaat memiliki kendali penuh atas jenis pangan yang diterima (Salamah & Kurniawan, 2022).

Peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan sosial masyarakat, program ini dirancang untuk mengurangi beban ekonomi kelompok penempatan masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan akses yang lebih terjangkau dan terjamin terhadap kebutuhan pangan. BPNT dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kebutuhan pangan, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Secara keseluruhan, BPNT merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk memperkuat ketahanan sosial masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi di Desa Blawi, Lamongan. Pelaksanaan program ini menunjukkan bagaimana strategi yang terencana dapat memberikan kontribusi positif pada ketahanan sosial di suatu komunitas.

Pengadaan Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Blawi, Kabupaten Lamongan, merupakan salah satu langkah strategi untuk menjamin kelangsungan ketahanan sosial masyarakat setempat. Ketahanan sosial yang mencakup kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi kelompok rentan dari ketidakstabilan kehidupan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian BPNT dan Penyaluran BPNT

1. Program Bantuan Pangan Non Tunai

Program bantuan pangan Non Tunai atau yang biasa disingkat BPNT merupakan bantuan sosial pangan yang disalurkan secara Non Tunai yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM). Setiap bulannya melalui akun elektronik dengan perantara kartu yang kemudian di untuk membeli bahan pangan yang ada di e-Warong yang bekerja sama dengan himbara. Berikut kriteria penerima, Dasar Hukum, tujuan, manfaat, mekanisme, dan pelaksanaan penyaluran BPNT menurut (Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, 2019).

1. Kriteria Penerima Bantuan Pangan Non Tunai

Kriteria Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut.

- a. Warga Rentan miskin atau keluarga miskin.
- b. Terdaftar dalam Data terpadu kesejahteraan Sosial (DTKS)
- c. Memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).
- d. Ibu hamil, lansia, dan penyandang disabilitas. Calon penerima tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial lain yang sama.

2. Dasar hukum Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Dasar Hukum Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut.

- a. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang penyaluran Bantuan Sosial secara Non Tunai.
- b. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254/PMK.05/2015 tentang belanja Bantuan Sosial pada Kementrian Negara/Lembaga.

3. Tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut.

- a. Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.
- b. Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM.
- c. Meningkatkan ketetapan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi.
- d. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan.
- e. Mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

4. Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
- b. Meningkatkan efesisiensi penyaluran bantuan sosial.
- c. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan perbankan.
- d. Meningkatkan transaksi Non Tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).
- e. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.

5. Pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Pelaksanaan Program BPNT harus memenuhi prinsip sebagai berikut.

- a. Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM untuk menentukan waktu pembelian, jumlah, jenis, kualitas, harga bahan pangan (beras dan/atau telur) dan lokasi e-Warong.
- b. KPM tidak diarahkan pada e-Warong tertentu dan e-Warong tidak memaketkan bahan pangan yang menyebabkan KPM tidak mempunyai pilihan dan kendali terhadap jenis bahan pangan.
- c. E-Warong dapat membeli pasokan bahan pangandari berbagai sumber dengan memperhatikan ketepatan harga, kualitas, jumlah, waktu, sasaran dan administrasi.
- d. Bank Penyalur bertugas menyalurkan dana bantuan ke rekening KPM dan tidak bertugas menyalurkan bahan pangan kepada KPM, termasuk tidak melakukan pemesanan bahan pangan.
- e. Mendorong usaha eceran rakyat untuk memperoleh pelanggan dan peningkatan penghasilan dengan melayani KPM.
- f. Memberikan akses jasa keuangan kepada usaha eceran rakyat dan kepada KPM.
- g. Pemerintah pusat dan daerah melaksanakan pengawasan pelaksanaan BPNT sesuai dengan pedoman umum dan petunjuk teknis yang berlaku.
- h. Pelaksanaan kebijakan BPNT di wilayah khusus, dilaksanakan melalui mekanisme khusus sesuai dengan ketentuan yang disepakati dan hasil evaluasi Tim Pengendali.

6. Mekanisme Penyaluran BPNT

Dalam proses penyaluran BPNT melibatkan berbagai pihak dan tahapan, berikut mekanisme Penyaluran BPNT secara umum yakni sebagai berikut.

- a. Penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. Daftar KPM ini kemudian dikirimkan ke Pemerintah Daerah dan Bank Penyalur.

- b. Pemerintah daerah bersama bank penyalur melakukan persiapan infrastruktur yang diperlukan seperti, e-warong dan perangkat EDC untuk transaksi. E-warong dapat berupa agen bank, toko kelontong, maupun warung yang telah bekerja sama dengan bank penyalur
- c. Registrasi dan pembukaan rekening bagi KPM yang telah ditetapkan kemudian diregistrasi dan dibuatkan rekening oleh bank penyalur. Keluarga atau masyarakat penerima manfaat akan menerima Kartu Kombo yang memiliki fungsi sebagai kartu identitas, uang elektronik untuk membeli bahan pangan, serta kartu debit untuk menerima bantuan.
- d. Penyaluran dana ke rekening KPM, setelah rekening dibuat Kementerian Sosial akan mengirimkan dana BPNT ke rekening KPM melalui bank penyalur. Penyaluran dilakukan setiap bulan dengan jadwal yang telah ditentukan, setelah KPM mendapatkan dana bantuan tersebut dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di e-warong.

Ketahanan Sosial Masyarakat

Ketahanan sosial masyarakat, adalah kemampuan komunitas atau lembaga sosial dalam mengfungsikan modal sosial. Sehingga mampu melindungi secara efektif anggotanya, termasuk individu dan keluarga yang rentan dari gelombang perubahan sosial yang mempengaruhinya, mampu melakukan investasi sosial dalam jaringan sosial yang menguntungkan, dan mampu mengembangkan mekanisme yang efektif dalam mengelola konflik dan kekerasan.

Ketahanan sosial secara konseptual didefinisikan sebagai kemampuan individu dan kelompok untuk secara tepat waktu bertindak ketika keadaan stabil dan segera beradaptasi, mengatur diri dan tetap aktif terlibat merespon kondisi yang tak menentu (Leitch, 2017). Ketahanan sosial masyarakat sebagai metode atau alat, merupakan suatu rumusan dan model pendekatan ketahanan sosial yang dapat memberikan berbagai input dan output bagi upaya terciptanya suatu kondisi masyarakat yang berkemampuan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, serta masyarakat yang memiliki suatu daya tahan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi. Sedangkan ketahanan sosial sebagai tujuan (goal) merupakan harapan-harapan ideal yang dapat diwujudkan dengan menggunakan cara atau metode, sehingga masyarakat menjadi dinamis, berkemampuan, memiliki daya tahan, memiliki daya juang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan sosial, baik secara individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat (Sarjono, 2019).

Ketahanan sosial sendiri mencakup beberapa aspek yang berhubungan erat dengan kualitas hidup masyarakat dan BPNT berperan dalam memperkuat beberapa aspek ketahanan sosial masyarakat dalam ketahanan nasional menurut Lemhannas RI (2012: 38-39), di antaranya.

a. Ketahanan Sosial Ekonomi

Ketahanan ekonomi merupakan kondisi dinamis kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan. Serta kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam untuk menjamin kelangsungan kehidupan perekonomian bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

b. Ketahanan Masyarakat

Ketahanan masyarakat merupakan kemampuan suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertahan, beradaptasi dan bangkit kembali setelah menghadapi berbagai tantangan, atau permasalahan yang mengancam kesejahteraan sosial, ekonomi dan stabilitas sosial mereka.

c. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk bertahan, berkembang, dan mengatasi berbagai tantangan yang ada, baik itu tantangan ekonomi, sosial budaya maupun psikologis.

d. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan situasi dimana setiap individu baik secara fisik, sosial, maupun ekonomi, memiliki akses yang memadai terhadap pangan yang mencukupi serta aman, dan bergizi terhadap pemenuhan pangan. Untuk kehidupan yang sehat dan aktif secara berkelanjutan.

e. Ketahanan Pendidikan

Ketahanan Pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan untuk menyediakan akses yang adil dan berkualitas kepada semua individu, serta untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi dan budaya. Pendidikan yang merata di seluruh wilayah Indonesia akan

memperkuat kualitas sumber daya manusia yang dapat mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan budaya.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Blawi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal penyediaan kebutuhan pangan. Melalui pemberian bantuan setiap bulan terhadap bahan pangan pokok seperti beras, telur, dan buah-buahan, BPNT berfungsi sebagai strategi dalam meringankan beban ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Meskipun bantuan yang diberikan tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan pangan, setidaknya program ini mampu mengurangi tekanan finansial yang dihadapi, terutama dalam hal pengeluaran untuk bahan pokok beras.

Berdasarkan data yang diperoleh, manfaat yang diterima masyarakat dari BPNT mencakup peningkatan akses terhadap bahan pangan yang bergizi. KPM dapat menggunakan saldo elektronik yang diberikan untuk membeli bahan pangan di e-Warong, tidak hanya menyediakan beras, tetapi juga telur dan buah-buahan. Hal ini berkontribusi pada perbaikan status gizi masyarakat, yang pada pasangannya dapat menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesehatan secara umum.

BPNT juga memberikan dampak positif terhadap status gizi dan kesehatan masyarakat. Akses yang lebih baik terhadap bahan pangan bergizi berpotensi menurunkan angka stunting serta meningkatkan kesehatan secara umum. Dengan tercapainya status kesehatan yang lebih baik, produktivitas masyarakat pun dapat meningkat, sehingga BPNT tidak hanya berperan sebagai program bantuan pangan, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Blawi secara menyeluruh.

Dalam berbagai macam dimensi ketahanan masyarakat diatas yang berhubungan erat dengan ketahanan sosial masyarakat bagi penerima BPNT yaitu ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, dan ketahanan sosial. Karena program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial, ekonomi, kesehatan dan budaya masyarakat. Dengan memastikan setiap individu memiliki akses yang cukup terhadap pangan yang aman, bergizi, dan memadai untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Ketahanan pangan memiliki relevansi dalam menganalisis bagaimana BPNT berkontribusi terhadap ketahanan pangan, karena mencakup ketersediaan aksesibilitas dan pemanfaatan pangan di kalangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Teori Struktural Fungsionalisme Talcott Parsons

Dalam teori fungsional struktural, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai bagian atau substansi yang saling berhubungan. Teori ini mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial yang kemudian diakomodasi dalam fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem (Wirawan, 2012; A'yun, 2022).

Talcott Parsons meyakini bahwa ada 4 fungsi penting untuk semua sistem tindakan yaitu sebagai berikut.

- a. **Adaptation (Adaptasi):** Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan hidup dengan kebutuhannya. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berfungsi sebagai mekanisme adaptasi bagi masyarakat yang rentan, dengan memberikan bantuan pangan secara non tunai terhadap masyarakat, program ini membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang sulit, terutama dalam situasi krisis atau bencana. BPNT memungkinkan KPM untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka lebih fleksibel dan efisien.
- b. **Goal attainment (Pencapaian Tujuan):** Sebuah sistem harus memiliki tujuan yang jelas dan berusaha untuk mencapainya. Tujuan utama dari BPNT adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan di kalangan masyarakat. Dengan menyediakan akses pangan yang cukup dan bergizi. Serta BPNT berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan sosial. Program ini membantu KPM untuk mencapai tujuan bantuan tersebut dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup.
- c. **Integration (Integrasi):** Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola agar hubungan ketiga fungsi penting lainnya seperti, adaptasi, pencapaian tujuan, dan pemeliharaan pola.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan

kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya terkait bagaimana masyarakat merasakan manfaat dari program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) dalam mendukung ketahanan sosial yang ada. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual tentang kondisi penerima manfaat penyaluran BPNT di Desa Blawi.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Menurut Sugiyono (2020:9).

Lokasi penelitian ini berada di Desa Blawi Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

Fokus penelitian kualitatif merupakan domain tunggal yang didasarkan pada tingkat terbarunya informasi yang di peroleh dari situasi sosial Sugiyono (2020). Jadi fokus penelitian ini ada pada manfaat penyaluran Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) dalam mendukung ketahanan masyarakat di Desa Blawi. Lokasi tersebut dipilih karena tempat sumber data yang akan dipilih karena tempat sumber data yang akan diambil yaitu masyarakat penerima manfaat BPNT di Desa Blawi. Informan dalam penelitian ini merupakan perangkat desa di Desa Blawi dan masyarakat penerima manfaat di Desa Blawi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan Sugiyono (2020). Dari jumlah populasi keseluruhan masyarakat di Desa Blawi yang menerima manfaat dari BPNT sebanyak 112 orang yang dari 3 tahun terakhir yang tidak mengalami perubahan, data yang diambil hanya berasal dari Desa Blawi, karena fokus penelitian ini berfokus pada masyarakat di Desa Blawi yang menjadi keluarga penerima manfaat dari Program BPNT. Adapun informan kunci dalam penelitian ini merupakan 1 perangkat desa, dan empat masyarakat desa penerima BPNT yang berusia lebih dari 40 tahun dan merupakan penerima lansia. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data Sugiyono (2020). Data sekunder berupa data tambahan dari dokumen lain atau informan lain yang gunanya untuk melengkapi data sebelumnya. Data yang digunakan merupakan daftar penerima BPNT di Desa Blawi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data yang merupakan teknik yang digunakan dalam pengecekan data dari beberapa sumber dengan menggunakan cara, waktu yang berbeda-beda Sugiyono (2020). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni masyarakat penerima manfaat BPNT di Desa Blawi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara informasi awal dikumpulkan melalui wawancara, lalu divalidasi menggunakan teknik observasi, dokumentasi, maupun wawancara ulang. Apabila hasil dari metode tersebut menunjukkan ketidaksesuaian, peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada informan yang relevan atau pihak lain yang memahami konteksnya. Tidak menutup kemungkinan semua data tersebut benar adanya, sebab setiap peneliti bisa memiliki sudut pandang dan penafsiran yang berbeda berdasarkan pendekatan yang digunakan. Triangulasi Waktu dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara di pagi hari, saat yang di wawancarai biasa wawancarai masih segar dan tidak memiliki banyak masalah sehingga akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.

Teknik analisis data adalah proses menyelidiki dan menyusun data secara sistematis dari hasil yang telah diperoleh sebelumnya melalui catatan lapangan, wawancara, maupun dokumentasi dengan mengelompokkan data kedalam suatu kategori, menjabarkan dalam unit-unit disusun ke dalam sebuah pola, memilah data yang penting, dan dibuat sebuah kesimpulan yang dapat mudah Sugiyono (2020). Ada beberapa langkah yang diambil untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini dari analisis Interactive model oleh Miles dan Huberman (2020). Yang membagi langkahnya menjadi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan teknik wawancara dan dengan data yang diperoleh dari lapangan dan akan ditulis dalam bentuk apa adanya. Reduksi data pada tahap ini, dilakukan seperti halnya merangkum, atau memilih data yang dianggap penting untuk memilih data yang dianggap penting untuk fokus penelitian yaitu manfaat penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam mendukung ketahanan sosial masyarakat di Desa Blawi. Penyajian data menggunakan teks naratif, dengan tujuan untuk memudahkan dan memahami data yang telah diperoleh. Hasil reduksi data

sebelumnya diolah dan disajikan serta dianalisis menggunakan teori struktural fungsional oleh Talcott Person. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengecekan ulang dari data penyajian data yang diperoleh dengan analisis data.

.HASIL

Gambaran Umum

Desa Blawi terletak di Kecamatan Karangbinangun yang ada di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini dialiri oleh Sungai Blawi yang menjadi salah satu sumber kehidupan masyarakat setempat. Jarak Desa Blawi dengan Kota Lamongan sekitar 14 Km (ke arah utara) yang bisa di tempuh dengan perjalanan darat sekitar 20 menit. Desa Blawi berbatasan dengan Desa Putatbangah di utara, Desa Baranggayam di timur. Luas desa Blawi sekitar 6,27 km² atau sekitar 377 hektar, yang terdiri dari tanah pemukiman, sawah atau tambak, pekarangan, tanah kuburan, jalan umum, dan lain-lain.

Jumlah penduduk di Desa Blawi sekitar 3.500 jiwa dengan Berisi dari 4 Dusun sebagai berikut, Dusun Pulokerto, Dusun Blawi, Dusun Pencaran, dan Dusun Pupus. Desa Blawi terdiri dari 6 RW, 17 RT, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekerja sektor informal lainnya dengan pendapatan yang bervariasi. Dengan Namun sebagian besar masih tergolong kurang mampu dikarenakan banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani, sehingga pendapatan yang didapatkan juga tidak menentu setiap bulannya. Serta rata-rata penghasilan yang relatif rendah dikarenakan tidak semua petani memiliki lahan persawahan sendiri, dan dari ketidakpastian pendapatan yang dialami oleh petani ini dapat mempengaruhi kebutuhan dasar.

Desa Blawi sendiri memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini RA Bahrul Ulum (PAUD), Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar Negeri Blawi (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta seperti MIS Darul Ulum. Dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, secara umum pendidikan masyarakat di Desa Blawi masih banyak yang mengenyam pendidikan hanya sampai sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Sehingga warga yang melanjutkan ke jenjang Pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi relatif sedikit, kondisi tingkat pendidikan yang rendah juga mempengaruhi pada kinerja ekonomi dan keterampilan kerja masyarakat.

Pendidikan yang kurang memadai dapat mempengaruhi kemampuan penduduk dalam mengakses informasi dan peluang kerja yang lebih baik, sehingga berpotensi memperburuk kondisi ekonomi mereka. hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga yang sebelumnya yang memiliki keterbatasan pendapatan, dikarenakan kebanyakan memiliki mata pencaharian menjadi petani dengan penghasilan yang tidak menentu itu juga mempengaruhi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada perekonomian di Desa Blawi ini sangat bergantung pada pertanian, dan terkadang kendala dalam penghasilan yang ada di pertanian dipengaruhi oleh musim panen, harga pasar, dan biaya produksi.

Dalam hal ini pendapatan yang tidak menentu yang dialami oleh masyarakat, yang disebabkan oleh ketidakstabilan hasil pertanian dan rendahnya pendidikan akan menciptakan kondisi ekonomi yang rentan. Sebagian besar penduduk tergolong kurang mampu, sehingga mereka menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan ini Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hadir sebagai solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, terutama bagi keluarga yang kurang mampu. BPNT memberikan bantuan dalam bentuk saldo elektronik yang dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di e-Warong.

Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian ini menjelaskan fokus penelitian tentang bagaimana manfaat penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai dalam mendukung ketahanan sosial masyarakat yang ada di Desa Blawi. Setelah mengunjungi Lokasi penelitian. Melakukan eksplorasi dan mendapatkan data yang terkait dengan fokus Penelitian.

Karakteristik penerima bantuan non tunai di Desa Blawi merupakan gambaran nyata mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ditentukan berdasarkan hasil identifikasi langsung di lapangan. Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari proses wawancara dengan para penerima manfaat, karakteristik utama yang menjadi dasar dalam penetapan penerima bantuan dapat dilihat dari

beberapa aspek seperti tingkat pendapatan, status keluarga, dan jumlah anggota keluarga. Selain itu, status sebagai janda atau duda tanpa pekerjaan serta keluarga dengan tanggungan anak yang banyak turut menjadi pertimbangan utama dalam seleksi penerima bantuan.

“kalau disini mbak dilihat dari penghasilannya yang dibawah 500 ribu, lalu janda atau duda yang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan, selain itu keluarga yang memiliki banyak anak lebih dari 5 itu biasanya dapat mbak.” (Pak Jami, Wawancara, 25 Mei 2025)

Pernyataan tersebut secara jelas memperlihatkan bahwa indikator ekonomi keluarga, status pekerjaan, serta jumlah tanggungan anak menjadi parameter penting dalam proses seleksi penerima bantuan non tunai di Desa Blawi. Dengan penghasilan di bawah Rp500.000, individu atau keluarga jelas berada pada taraf ekonomi rentan yang mendorong kebutuhan akan bantuan sosial dari pemerintah. Kapasitas ekonomi ini tidak saja mengindikasikan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, tetapi juga menunjukkan keterbatasan akses terhadap peluang usaha dan pekerjaan layak yang berkelanjutan, terutama pada kelompok rumah tangga yang dipimpin oleh janda atau duda tanpa penghasilan.

Bantuan Pangan Non Tunai dalam bentuk saldo elektronik dan mendorong hubungan atau solidaritas.

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program pemerintah yang memberikan bantuan pangan kepada keluarga yang kurang mampu melalui saldo elektronik. Melalui saldo elektronik ini digunakan masyarakat untuk melakukan transaksi non-tunai, dengan memberikan kartu elektronik yang berisi saldo elektronik kemudian dipakai untuk membeli bahan pangan di e-Warong. Saldo elektronik merupakan jumlah dana yang diberikan pemerintah terhadap keluarga penerima manfaat (KPM) dalam bentuk non tunai, dan dana ditransfer langsung ke rekening KPM setiap bulan melalui bank penyalur dalam Himpunan Bank Negara (HIMBARA). Saldo elektronik tidak dapat diuangkan melainkan digunakan untuk membeli bahan pangan yang disediakan di e-Warong, transaksi saldo elektronik melalui kartu elektronik dan melalui mesin EDC (Electronic Data Capture) dengan memasukkan nominal harga dan pin pada mesin EDC yang ada di e-Warong. Kemudian KPM akan menerima bahan pangan serta bukti transaksi, dari proses Penyaluran BPNT melalui saldo elektronik masih banyak KPM yang kesulitan saat menggunakan kartu elektronik saat akan digunakan untuk membeli bahan pokok di e-Warong. Hasil wawancara dengan ibu Sima masyarakat di Desa Blawi penerima KPM sebagai berikut.

“Saya mendapatkan bantuan berupa saldo elektronik sebesar RP. 200.000 yang kemudian digunakan untuk membeli pangan berupa, beras, telur, dan buah. Saya membeli bahan pangan di e-Warong yang tersedia, tetapi terkadang saya merasa kesulitan ketika menggunakan kartu elektronik, untung saja ada tetangga saya dan pendamping desa yang membantu saya dalam menggunakan kartu elektronik di mesin EDC” (Wawancara tanggal 25 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sima, dapat disimpulkan bahwa bantuan berupa saldo elektronik sebesar RP. 200.000 yang kemudian dibelikan bahan pangan berupa beras 10 kg, buah 1 kg, dan telur 1 kg yang biasanya dibeli melalui e-Warong. Dengan cara menggunakan kartu elektronik yang dimasukkan ke mesin EDC terus memasukkan PIN, kemudian akan diberikan bahan pangan beserta bukti transaksi. Biasanya saya kesulitan dalam menggunakan kartu elektronik terkadang lupa PIN ketika akan bertransaksi dan biasanya saya akan bertanya atau meminta bantuan terhadap tetangga saya yang juga merupakan KPM dari Program BPNT. Apabila saat saya menggunakan mesin EDC tetapi mesinnya mengalami gangguan saya meminta tolong terhadap pendamping desa dalam program BPNT yang bertugas untuk membantu saya ketika mesin EDC yang terdapat gangguan.

Program Bantuan Pangan Non Tunai tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), tetapi juga berperan penting dalam membangun interaksi sosial dan solidaritas sosial antara masyarakat dalam menciptakan jaringan sosial yang lebih kuat dan saling mendukung diantara KPM program BPNT. Hasil wawancara dengan ibu Sima masyarakat di Desa Blawi penerima KPM sebagai berikut.

“Pada saat saya pergi untuk menerima bantuan di e-Warong saya biasanya berangkat bersama tetangga dekat saya mbak yang juga menerima BPNT, kadang ya sering ketemu tetangga lainnya. Biasane ya saling ngobrol mbek berbagi informasi tentang bahan-bahan pangan yang diperoleh” (Wawancara tanggal 25 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sima, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya BPNT dapat membuat masyarakat saling membangun interaksi antar sesama masyarakat penerima BPNT, dan membangun solidaritas antar tetangga yang sama-sama penerima manfaat dari BPNT yang awalnya tidak kenal menjadi lebih mengenal dan saling berinteraksi. Saling memberi informasi antar tetangga yang menjadi KPM, mengajak untuk berangkat bersama ketika berangkat ke e-Warong untuk mengambil bantuan, serta berbagi informasi mengenai kualitas bahan pangan yang didapatkan di e-Warong.

Dalam hal ini terkadang bahan pangan dari BPNT ada yang kualitasnya kurang baik, sehingga dari Pihak tim koordinasi BPNT Desa berpartisipasi dalam memilih pedagang bahan pangan yang akan diberikan pada KPM, dan pedagang yang dipilih harus memenuhi syarat ketentuan E-Warong dari BPNT. Serta perangkat desa setempat dapat melaporkan ke Pihak tim koordinasi BPNT di Desa terkait pelaksanaan Program BPNT di Desa apabila tidak sesuai, baik itu dalam bentuk penerimaan bahan pangan maupun proses penyalurannya. Sehingga dilaksanakan sosialisasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya KPM mengenai tujuan dan mekanisme pemanfaatan BPNT serta tata cara pengaduannya, apabila ada proses penyaluran bantuan yang tidak sesuai. Hasil wawancara dengan ibu Asmana masyarakat di Desa Blawi penerima KPM sebagai berikut.

“Saya ngerasa kebantu mbak dengan adanya bantuan ini bisa memenuhi kebutuhan pokok dirumah ini dan setidaknya kebutuhan pokok seperti beras dapat terpenuhi dengan baik mbak, dan saya dapat sedikit meringankan beban anak saya dalam memenuhi kebutuhan pangan yang ada didalam rumah. Walaupun kadang ya nggak selalu cukup dalam memenuhi kebutuhan pangan selama satu bulan, dikarenakan berasnya memiliki kualitas yang kurang bagus sehingga dapat mengurangi jumlah bantuan seng layak untuk dimakan” (Wawancara tanggal 25 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asmana, dengan adanya BPNT bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok di dalam rumah khususnya dibagian pangan, dan dapat sedikit meringankan beban anaknya dalam memenuhi kebutuhan pangan di dalam rumah. Tetapi terkadang beras diperoleh dari Program BPNT tidak selalu mencukupi dalam waktu satu bulan dikarenakan jumlah anggota keluarga yang banyak, dan beras yang didapatkan dari Program BPNT terkadang kualitasnya kurang bagus sehingga terkadang mengurangi jumlah bantuan yang layak untuk dikonsumsi.

Proses penyaluran BPNT di Desa Blawi tidak hanya berkaitan dengan proses pendistribusian bantuan, tetapi juga menciptakan interaksi sosial dan sebagai titik pertemuan bagi KPM. Proses Registrasi atau Distribusi KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) melalui tahapan sebagai berikut, Bank Penyalur melakukan registrasi atau pembukuan tentang rekening secara kolektif berdasarkan data KPM yang diberikan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Perlunya pendampingan dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang mengerti dan faham akan penggunaan KKS atau kartu elektronik. Hasil wawancara dengan ibu Asmana masyarakat di Desa Blawi penerima KPM sebagai berikut.

“Pada awalnya saya kesulitan mbak pas menggunakan KKS karena kurang faham dengan teknologi jaman sekarang mungkin karena faktor umur juga mbk, umur saya kan sudah tua bisa dikatakan lanjut usia mungkin iku juga mempengaruhi. Kadang sering lupa walaupun sudah disosialisasikan dan ikut sosialisasi, kadang waktu saya ingin melakukan penukaran dari kartu elektronik untuk membeli bahan pangan yang sudah disediakan e-Warong, saya lupa caranya. Prosesnya lumayan rumit kadang bingung mbk, kadang biasanya saya meminta bantuan terhadap tetangga lainnya yang bisa atau mengerti tentang proses tersebut, apabila tidak mendapat bantuan dari tetangga saya ketika tetangga saya lagi repot, saya biasanya meminta bantuan terhadap pendamping desa yang ada di balai desa mbak, biasane mendampingi saat proses penyaluran Program BPNT. Biasane pendamping desa bagian penyaluran bantuan siap membantu masyarakat penerima manfaat yang kesulitan” (Wawancara tanggal 25 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asmana, pada awalnya mengalami kesulitan dalam menggunakan KKS, dikarenakan faktor usia yang sudah lanjut usia membuatnya gampang kebingungan saat akan menggunakan KKS pada saat proses pendistribusian bantuan. Dan biasanya akan meminta bantuan kepada tetangganya untuk mengajarnya dan apabila tetangganya juga mengalami kesulitan penggunaan KKS, akan meminta tolong kepada pendamping desa, dalam hal ini pendamping desa siap membantu ketika KPM mengalami kesulitan sehingga dalam hal ini dapat

membangun interaksi antar masyarakat penerima KPM dan juga pendamping desa dan juga membuat KPM tidak merasa sendirian karena mendapatkan pendampingan dari pendamping desa bagian penyalur BPNT.

Manfaat BPNT dalam memberikan harapan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terutama dalam hal bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Melalui program ini KPM mendapatkan akses terhadap bantuan pangan yang dapat memberikan harapan kehidupan yang lebih layak bagi KPM. Yang biasanya akan khawatir tentang ketersediaan pangan di rumah, dengan adanya BPNT yang setiap bulannya diterima maka dapat mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan lainnya. Dengan setiap bulannya KPM mendapatkan bantuan senilai RP .200.000 dalam bentuk saldo elektronik dan tidak bisa diuangkan, yang kemudian dibelanjakan bahan pangan yang ada di e-Warong dan ketika bantuan tersebut ditukarkan dengan bantuan pangan berisi komposisi sebagai berikut, Beras sebanyak 10 kg, Buah-buahan sebanyak 1 kg, dan Telur sebanyak 1 kg. Hasil wawancara dengan ibu Salamah masyarakat di Desa Blawi penerima KPM sebagai berikut.

“Seng tak arepno program iki yo terus berlanjut mbak, lek iso yo ngejangkau luwih akeh keluarga seng mbutuhno. Mbek seng tak arepno onok e peningkatan kualitas mbek variasi bahan pangan seng diwehno nang keluarga penerima manfaat (KPM). Mergo kualitas bahan pangan seng onk nak e-warong kadang gak sesuai harapan mbak, kadang kualitas kurang apik onok bahan pangan seng takarane gak sesuai...”(Wawancara tanggal 25 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salamah menunjukkan, bahwasannya mengharapkan Program BPNT ini terus berlanjut dan kalau bisa menjangkau lebih keluarga yang membutuhkan bantuan tersebut. Serta ibu Salamah juga berharap agar adanya peningkatan kualitas dan variasi dalam bahan pangan yang diberikan terhadap KPM, karena kualitas bahan yang ada di e-Warong tidak sesuai harapan. Dalam hal ini yang di maksud terkadang bahan pangan yang tidak layak seperti, buah yang tidak segar dan beras yang kurang bagus atau terkadang takarannya kurang sesuai. Sehingga terkadang mempengaruhi harapan KPM, terhadap bahan pangan yang ada yang menurutnya bahan pangan tersebut bisa atau cukup untuk satu keluarga terkadang harus berkurang dikarenakan kualitas yang kurang baik.

Dengan adanya program BPNT ini meningkatkan kesadaran dan membuka peluang bagi KPM untuk terlibat dalam program-program lain yang meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dengan mendapatkan bantuan dari program BPNT ini mendorong kerjasama dalam bermasyarakat, dengan cara penukaran manfaat. Biasanya KPM yang belum mendapatkan bantuan akan meminjam kepada tetangganya, dengan jaminan bantuan yang akan diterima oleh KPM, kemudian akan diberikan kepada tetangga yang pernah dimintai tolong untuk meminjam bahan pangan. Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Blawi sebagai berikut. wawancara dengan ibu Asmana masyarakat di Desa Blawi penerima KPM sebagai berikut.

“Saya biasane memanfaatkan bantuan tersebut ya mbak, untuk memenuhi kebutuhan pangan yang ada dirumah, kadang beras dari bantuan di gunakan untuk datang ke tempat hajatan warga yang mengundang saya. Dan biasanya juga saya gunakan untuk membayar hutang beras kepada tetangga saya, karena saya pernah hutang beras ke tetangga saya ketika beras yang saya dapatkan dari bantuan sudah habis sebelum waktu sebulan. Dengan adanya bantuan ini saya sedikit terbantu karena saya harapan untuk melunasi hutang ketika meminjam beras atau bahan pokok terhadap tetangga saya, sehingga saya bisa bertukar manfaat melalui beras yang saya dapatkan dari Program BPNT”(Wawancara tanggal 25 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asmana menunjukkan, biasanya memanfaatkan bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan yang ada di rumah dan biasanya beras tersebut saya gunakan untuk datang ke tempat hajatan warga desa setempat yang undangnyanya ke tempat hajatan tersebut. Dan juga biasanya digunakan untuk melunasi hutang beras kepada tetangga saya dikarenakan pada saat itu pernah hutang kepada tetangga. Dengan adanya bantuan ini sedikit terbantu karena adanya harapan untuk melunasi hutang ketika meminjam beras atau bahan pokok pada tetangga, maka bisa bertukar manfaat melalui beras yang didapatkan dari Program BPNT.

Dengan adanya Program BPNT memberikan harapan baru bagi KPM untuk dapat bertahan dan meningkatkan kualitas hidup dalam ketidakpastian pemenuhan kebutuhan pangan pada keluarga, selain itu dapat mengurangi beban dan kekhawatiran yang dimiliki oleh KPM penerima BPNT. Dari manfaat BPNT ini pemenuhan sebagian bahan pangan untuk keluarga dapat sebagian terpenuhi melalui bahan pangan yang diperoleh dari BPNT, sehingga dalam hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil wawancara dengan ibu Artika masyarakat di Desa Blawi penerima KPM sebagai berikut.

“Harapanku nak bantuan iki ya mbak, mene kedepane penyalurane luwih enjo mbek diwenahi kepastian utowo pemberitahuan pas onok keterlambatan mengenai penyaluran BPNT. Dadi ben gak podo bingung masyarakat penerima bantuan kapan njikik e maneh nak balai desa. Kambek perlune onok perbaikan mengenai kualitas bahan pangan seng dibagikno nak masyarakat penerima BPNT ndek Deso Blawi iki” (Wawancara tanggal 25 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Artika menunjukkan, Bahwasanya Ibu Artika memiliki harapan terhadap BPNT kedepannya agar penyaluran bantuannya lebih memudahkan prosesnya dan juga perlu adanya transparansi ketika terjadinya keterlambatan dalam penyaluran BPNT. Sehingga masyarakat KPM dari Program BPNT bisa mengetahui kejelasan tanggal dalam pengambilan BPNT di balai Desa, serta perlunya adanya perbaikan mengenai kualitas bahan pangan yang didistribusikan terhadap masyarakat yang ada di Desa Blawi.

Secara Ekonomi Membantu Kebutuhan Pangan Keluarga

Dalam segi ekonomi manfaat bantuan yang diberikan melalui BPNT dapat mengurangi beban perencanaan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan pokok, Program BPNT juga berkontribusi dalam stabilitas ekonomi dan juga dapat mengurangi rasa cemas dan ketidakpastian bagi KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari. Maka dengan adanya bantuan pangan ini, dapat meningkatkan akses pangan dan kesejahteraan hidup pada KPM yang semula menghadapi keterbatasan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan secara layak.

Kehadiran Program BPNT bagi masyarakat penerima manfaat dari bantuan tersebut, tidak hanya membantu pemenuhan kebutuhan pangan keluarga tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi beban pengeluaran keluarga yang sebelumnya kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Dikarenakan pendapatan yang tidak menentu dari mata pencaharian sebagai petani, dengan adanya bantuan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan pangan pokok secara berkelanjutan serta mendorong adanya peningkatan taraf hidup di masyarakat melalui manfaat yang diperoleh dari BPNT. Hasil wawancara dengan ibu Artika masyarakat di Desa Blawi penerima KPM sebagai berikut.

“Teko bantuan iki iso lumayan ngrewangi kebutuhan pangan seng onok nak omah mbk, iso ngurangi pengeluaran gawe tuku beras. Timbang biyen angel nyisihno duwek kanggo kebutuhan liane mergo bingung duwek e digawe nyukupi bahan pangan nak omah, mergo oleh kebutuhan pangan teko BPNT lumayan iso nyisihno duwek kanggo kebutuhan liyane. Masio gak nyukupi sekabehane kebutuhan urip, tapi lumayan iso nyukupi kebutuhan pangan seng onok nak omah” (Wawancara tanggal 25 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Artika menunjukkan, Bahwasanya Ibu Artika merasakan perbedaan atau adaptasi, pada saat dahulu yang belum bisa memenuhi kebutuhan pangan lebih baik atau tidak bisa menyisihkan pengeluaran untuk kebutuhan lainnya, dikarenakan banyaknya pengeluaran untuk mencukupi kebutuhan pangan yang ada di rumah. Dan sejak mendapatkan manfaat dari BPNT lumayan bisa menyisihkan uang untuk kebutuhan lainnya. Meskipun gak mencukupi keseluruhan kebutuhan hidup, tetapi lumayan bisa mencukupi kebutuhan pangan yang ada di dalam rumah.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan bagaimana manfaat Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam mendukung ketahanan sosial masyarakat yang ada di Desa Blawi, Program BPNT dirancang untuk memberikan manfaat dalam mendukung ketahanan sosial masyarakat.

BPNT tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga

berperan penting dalam membangun interaksi sosial dan solidaritas antar masyarakat. Dalam teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, BPNT dapat disimpulkan melalui dimensi ketahanan masyarakat yang meliputi ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, dan ketahanan sosial.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial, ekonomi, kesehatan, dan budaya masyarakat. Untuk memastikan setiap individu memiliki akses yang cukup terhadap pangan yang aman, bergizi, dan mampu memenuhi kebutuhan gizi mereka.

BPNT berfungsi sebagai bentuk adaptasi dilakukan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi yang sulit menjadi sedikit lebih layak. Dalam hal ini ketahanan pangan memiliki keterkaitan dengan BPNT dalam berkontribusi terhadap ketahanan pangan, karena mencakup ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan di kalangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Selain itu, BPNT juga berperan dalam pencapaian tujuan masyarakat, di mana program ini membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dan memungkinkan alokasi sumber daya untuk kebutuhan lain yang mendukung kesejahteraan keluarga, seperti pendidikan dan kesehatan.

Secara keseluruhan, manfaat yang diperoleh masyarakat dari BPNT di Desa Blawi menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang luas dan beragam. Untuk menjamin akses yang lebih baik terhadap pangan yang aman dan bergizi, BPNT berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Manfaat BPNT Terhadap Ketahanan Sosial Masyarakat

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan ketahanan masyarakat, serta memberikan harapan baru bagi keluarga yang kurang mampu. Program ini memberikan bantuan dalam bentuk non tunai, yang memungkinkan penerima manfaat untuk membeli bahan pangan yang dibutuhkan secara langsung. Mekanisme BPNT dimulai dengan penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dilakukan pemerintah melalui data terpadu, setelah terdaftar, setiap keluarga akan menerima kartu elektronik yang digunakan untuk membeli bahan pangan.

Dengan kartu elektronik ini KPM dapat memilih kebutuhan pangan yang disediakan di e-Warung (Elektronik Warung) tempat KPM membeli bahan pangan. Manfaat BPNT terhadap ketahanan masyarakat sebagai berikut, mendorong hubungan solidaritas dengan masyarakat, memberikan harapan terhadap keluarga penerima manfaat (KPM), dan secara ekonomi membantu kebutuhan pangan keluarga. Dengan adanya program ini untuk meningkatkan kualitas hidup. dari segi kebutuhan pangan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang bergizi. Dengan adanya BPNT, KPM yang sebelumnya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sekarang dapat memperoleh bahan makanan yang lebih berkualitas. BPNT juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, dengan memberikan bantuan dalam bentuk non tunai, program ini mendorong keluarga untuk membeli bahan pangan di toko lokal atau e-Warung yang disediakan oleh pendamping desa bagian penyaluran BPNT. Serta meningkatkan pelaku usaha kecil yang ada di desa. Sehingga dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa.

Dengan adanya Program BPNT, masyarakat dapat saling mendukung dan berbagi informasi mengenai cara memanfaatkan bantuan dengan baik, keterlibatan masyarakat dalam program ini juga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, yang pada akhirnya memperkuat interaksi antar masyarakat penerima manfaat BPNT. Dalam hal ini BPNT bukan hanya program bantuan sosial, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam membangun ketahanan masyarakat.

Pertukaran ini bukan sekedar transaksi ekonomi, namun juga mencerminkan nilai-nilai kekerabatan yang sudah ada di desa. Ketika seorang tetangga meminjamkan 3-5 kilogram beras, mereka percaya bahwa kebaikan tersebut akan dibalas ketika si peminjam menerima bantuan pada bulan berikutnya. Sistem ini seperti pertukaran manfaat pangan yang ada di lingkungan masyarakat, yang telah menjadi jaringan pengaman sosial yang efektif di komunitas.

Fenomena ini menunjukkan bahwa program BPNT tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga mendorong tumbuhnya gotong royong di lingkungan masyarakat. Pola ini muncul secara

alami sebagai respon masyarakat dalam menghadapi keterbatasan, dan menjadi bukti nyata ketahanan sosial masyarakat yang terbangun di Desa Blawi.

Dengan mekanisme yang tepat dan manfaat yang luas, diharapkan melalui program ini, masyarakat dapat menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik serta menciptakan masyarakat yang lebih tangguh sehat, dan mandiri. mengurangi kerentanan sosial serta memberikan harapan baru bagi KPM untuk dapat bertahan dan meningkatkan kualitas hidup dalam ketidakpastian pemenuhan kebutuhan pangan pada keluarga dan menekan angka ekonomi, selain itu dapat mengurangi beban pangan yang dimiliki oleh KPM penerima BPNT dari manfaat BPNT ini pemenuhan sebagian bahan pangan untuk keluarga dapat terpenuhi walaupun tidak sepenuhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam mendukung ketahanan sosial masyarakat di Desa Blawi, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan bantuan sebesar Rp 200.000 per bulan dalam bentuk saldo elektronik, KPM dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka melalui e-Warong, yang tidak hanya membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, tetapi juga memberikan harapan baru bagi mereka untuk meningkatkan kualitas hidup.

Manfaat yang diperoleh dari BPNT mencakup akses terhadap bahan pangan pokok seperti beras, telur, dan buah-buahan. Meskipun bantuan yang diberikan tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan pangan, setidaknya program ini mampu mengurangi tekanan finansial yang dihadapi, terutama dalam hal pengeluaran untuk bahan pokok beras. Dengan demikian, BPNT berkontribusi pada perbaikan status gizi masyarakat dan pengurangan konflik di lingkungan masyarakat.

SARAN

Perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif mengenai mekanisme BPNT kepada masyarakat, terutama bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang kurang memahami cara penggunaan kartu elektronik dan proses pembelian di e-Warong. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan atau pendampingan lebih lanjut, sehingga masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan program ini dengan lebih baik. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan BPNT, untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang muncul, serta memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

REFERENSI

- A'yun, Q. (2022). Sistem Pembelajaran Di Masa Pandemi. *STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep*, (1811050561), 1–22. Retrieved from <http://www.staimtarate.ac.id/berita/sistem-pembelajaran-di-masa-pandemi>
- Arfiani, D. (2009). Berantas Kemiskinan. In Alprin Finishing (Issues 978-979-053- 079–9).
- Ardina, T. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Econ. J. Ilmu Ekon.* 06, 60–73 (2024).
- Azarine, T. A., & Suharto, D. G. (2024). Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karangduwur , Kabupaten Kebumen, 4, 216–230.
- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat. 2021. Laporan Akhir Kajian Ketahanan Sosial di Provinsi Jawa Barat.
- Endang Fitriana, M. T. (2024). [Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB) ISSN : 2723-0937, 7, 1751–1762.
- Fanny, N. R. F., & Megawati, S. (2022). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. *Publika*, 407–418. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p407-418>
- Faozan Amar, (2016), *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Cet. I: Jakarta, Uhamka Press.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Huberman, Miles. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Volume 14
- Laurentcia, S., & Yusran, R. (2021). Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Journal of Civic Education*,

- 4(1), 7–17. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.433> Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. 2012. Optimalisasi Pembinaan Teritorial TNI AD Guna Meningkatkan Budaya Politik Masyarakat dalam Rangka Penguatan Ketahanan Sosial.
- Lorena K. Siregar, H. V. R. Pattimukay, & Jeanly Waisapy. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Negeri Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 20 (1), 127–138. <https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.662>
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. No 254/PMK,05/ 2015. Belanja Bansos pada Kementerian Negara atau Lembaga.
- Peraturan Menteri Sosial. No 1. 2019. Penyaluran Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. No 63. 2017. Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai
- Salamah, S., & Kurniawan, B. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Sembako Selama Pandemi Covid-19 (Studi Di Desa Karangwungu Lor Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan). *Publika*, 19, 819–834. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p819-834>
- Suharto, Edi, Ph.D. (2009). Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. (2019). Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019. *Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019*, 1–174. Retrieved from [http://jdih.kemendesa.go.id/katalog/peraturan menteri desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi nomor 22 tahun 2016](http://jdih.kemendesa.go.id/katalog/peraturan%20menteri%20desa%20pembangunan%20daerah%20tertinggal%20dan%20transmigrasi%20nomor%2022%20tahun%202016)
- Wirawan, I.B. 2012. Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma. Jakarta : Prenamedia Grup.
- Wulan, Y. C., Ati, N. U. & Widodo, R. P. Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa Timur). *J. Respon Publik* 13, 104–109 (2019).
- Yusril, M., Muin, R., & Baharuddin, B. (2022). Efektifitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Paku, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 7(1), 18.